

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Pada bab III penulis akan memaparkan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi mengenai *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode historis dengan menggunakan pendekatan sejarah lisan serta menggunakan studi literatur dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Adapun yang dimaksud dengan metode historis menurut Louis Gottschalk (1985:32), adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis, rekaman dan peninggalan masa lampau. Definisi ini memberikan tekanan khusus yang membedakan dari metode yang lain yakni “kelampauannya”. Pendapat lain mengenai metode historis diungkapkan oleh Widja (1998:19), bahwa sejarah terutama yang berkaitan dengan kejadian masa lampau dari manusia, tetapi tidak semua kejadian ini bisa diungkapkan, sehingga studi tentang sejarah sebenarnya dianggap bukan sebagai studi masa lampau itu sendiri, tetapi studi tentang jejak-jejak dari peristiwa masa lampau.

Definisi yang telah diungkapkan diatas dikuatkan oleh ungkapan Surakhmad yang mengemukakan bahwa :

Metode historis adalah sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa, atau gagasan yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang (Surakhmad, 1985:132).

Pendapat lain penulis temukan dari Siswojo (1987:45) yang menjelaskan perihal penelitian historis (*historical research*) sebagai suatu usaha untuk menggali fakta-fakta, dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Hasil data atau fakta ini digunakan untuk mengungkap apa yang disumbangkan masa lampau untuk memahami masa sekarang dan yang mungkin

terjadi di masa depan. Sedangkan Kuntowijoyo (1994:xii) menjelaskan bahwa metode sejarah adalah suatu petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah.

Menurut Ismaun (2005:28) menjelaskan bahwa Metode Sejarah adalah sebagai berikut :

Metode Sejarah adalah seperangkat sarana/sistem yang berisi asas-asas atau norma-norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan teknik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (*witness*) tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut, untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji dalam hubungan-hubungan kausalnya dan akhirnya menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut.

Metode historis digunakan karena data dan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari masa lampau dan hanya dapat diperoleh dengan menggunakan metode penelitian historis. Secara ringkas Wood Gray (Sjamsuddin, 2007:89-90) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis sebagai berikut :

1. Memilih topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melakukan kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Menurut Ismaun (2005:50), dikatakan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengembangkan metode historis. Langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian historis tersebut antara lain :

1. *Heuristik*, merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah seperti mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Secara sederhana, sumber-

sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu, dapat juga diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder. Untuk hal ini, penulis mengumpulkan fakta dan data tentang *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*, baik melalui studi literatur dengan mencari buku-buku, koran, majalah, dan jurnal, di perpustakaan dan toko-toko buku maupun melalui wawancara. Selain itu penulis juga melakukan *browsing* internet untuk mendapatkan berbagai artikel yang dapat menambah pembendaharaan data.

2. *Kritik*, yakni suatu proses menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran. Penilaian terhadap sumber-sumber sejarah itu meliputi dua aspek yaitu kritik internal dan kritik eksternal
  - a. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber yang ditemukan. Menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi penulis sumber tersebut.
  - b. Kritik eksternal mengarahkan pengujian pada otensitas dan integritas sumber yang diperoleh.
3. *Interpretasi*, yakni penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah *aufassung*, baik yang berasal dari sumber lisan ataupun sumber tulisan kemudian menghubungkannya untuk memperoleh gambaran yang jelas. Interpretasi juga dapat diartikan sebagai sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian mengenai *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*.
4. *Historiografi*, atau penulisan sejarah, yakni proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh

dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis berusaha mengajukan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat* sehingga menjadi suatu kesatuan sejarah yang utuh.

Penulisan skripsi ini juga menggunakan pendekatan interdisipliner, pendekatan interdisipliner yang dimaksud adalah dengan menggunakan ilmu bantu sejarah seperti ilmu politik. Penggunaan pendekatan interdisipliner maksudnya ialah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005:198). Penulis dalam penelitian ini menekankan pada aspek sosial politik, pendekatan sosial dan politik dianggap relevan digunakan untuk memahami *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam Pemilihan Umum tahun 1999 di Jawa Barat*.

Dalam skripsi ini, penulis mencoba untuk menerapkan beberapa langkah yang dipakai sehingga terbentuknya suatu penelitian sejarah yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan, adapun teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi yang berjudul *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat* ini dengan memakai studi kepustakaan, dan wawancara.

1. Studi kepustakaan yaitu mempelajari data-data atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku atau literatur untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dan mendapatkan sumber yang bersifat teoritis.
2. Wawancara, yaitu suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara ini dilakukan kepada tokoh-tokoh yang kiranya bersangkutan dengan topik yang diangkat mengenai “*Peta Politik Partai Persatuan*

*Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*”, seperti misalnya melakukan wawancara dengan pihak DPW PPP Jawa Barat sehingga membantu penulis dalam memperoleh informasi dan pemecahan masalah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menjabarkan tiga langkah penelitian skripsi yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan hasil penelitian.

## **3.2 Persiapan Penelitian**

Dalam proses persiapan penelitian, ada beberapa hal atau langkah yang harus dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain :

### **3.2.1. Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal untuk memulai suatu jalannya penelitian, proses pemilihan tema dilakukan setelah penulis mengikuti perkuliahan, membaca berbagai literatur sejarah yang penulis dapatkan dengan mengunjungi berbagai perpustakaan, penulis juga melakukan konsultasi dengan beberapa dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah mengenai tema-tema yang bisa dijadikan kajian dalam skripsi. Kemudian penulis melakukan upaya-upaya pencarian sumber lebih banyak lagi atau melaksanakan pra-penelitian mengenai masalah yang akan dikaji, berdasarkan hasil observasi awal dan pembacaan literatur, penulis selanjutnya mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penelitian skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung, judul skripsi yang diajukan adalah “*Perkembangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Perpolitikan Di Indonesia Tahun 1973-1998*”.

### **3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian, rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi penulis dalam penyusunan skripsi, rancangan ini berupa proposal skripsi. Setelah pengajuan judul ke TPPS dilakukan, kemudian penulis

menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. dan Drs. H.Ayi Budi Santosa M.Si selaku Ketua TPPS, hal ini dilakukan agar proposal yang diajukan oleh penulis dapat dikritisi dan dilihat kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui oleh TPPS, maka ditetapkan calon pembimbing I yaitu Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum dan calon pembimbing II yaitu Moch. Eryk Kamsori, S.Pd, penulis akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah lantai 4 gedung FPIPS UPI. Adapun rancangan penelitian tersebut meliputi :

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Metode dan Teknik penelitian
- g. Kajian Pustaka
- h. Struktur Organisasi
- i. Daftar pustaka

Setelah rancangan penelitian diseminarkan dan disetujui, maka pengesahan penelitian ditetapkan dengan surat keputusan bersama oleh TPPS dan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan 003/TPPS/JPS/PEM/2013. Hasil dari seminar tersebut penulis mendapatkan banyak masukan baik dari calon pembimbing maupun dari dosen-dosen yang menghadiri seminar, sesuai dengan masukan yang diberikan penulis merubah redaksi kalimat judul, perubahan tersebut adalah judul awal yaitu "*Perkembangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Perpolitikan Di Indonesia Tahun 1973-1998*" diganti menjadi "*Partai Persatuan Pembangunan Dalam Nuansa Kota Tentara: Kajian Terhadap Perkembangan PPP Di Kota Cimahi tahun 1987-2009*", namun pada akhirnya penulis membuat kajian skripsi ini dengan judul "*Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*".

### 3.2.3. Mengurus Perizinan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan dalam tahap ini adalah dengan memilih instansi-instansi yang dapat memberikan data dan fakta tentang masalah yang dikaji, perizinan dilakukan untuk memperlancar proses penelitian dalam mencari sumber yang diperlukan. Dalam tahapan ini penulis membuat surat pengantar dari Jurusan yaitu surat permohonan izin mengadakan penelitian skripsi, surat ini dibuat sebagai bukti yang dapat menjelaskan serta memperkuat bahwa penulis merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung yang sedang melakukan penelitian skripsi. Legalitas dan keabsahan surat ini telah ditandatangani oleh Pembantu Rektor 1 atas nama Rektor UPI, sebagai salah satu bentuk rekomendasi dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dan Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS. Adapun surat perizinan tersebut diberikan kepada beberapa instansi yaitu :

1. Kantor Dewan Perwakilan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan (DPW PPP) provinsi Jawa Barat
2. Komisi Pemilihan Umum provinsi Jawa Barat
3. Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Barat
4. Badan Arsip Daerah Propinsi Jawa Barat
5. Harian Umum Pikiran Rakyat di Bandung.

### 3.2.4. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung ke lapangan, penulis mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam menyediakan perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam penelitian, hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah surat perizinan penelitian guna memperlancar penelitian yang dilakukan. Selain itu, penulis juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Jadwal Kegiatan Penelitian
- b. Instrumen Wawancara
- c. Kamera/Alat Perekam
- d. Alat Tulis

### 3.2.5. Proses Bimbingan/Konsultasi

Pada tahapan ini mulai dilaksanakan proses bimbingan dengan pembimbing I dan Pembimbing II, proses bimbingan merupakan proses yang penting karena dalam proses ini penulis dapat berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi dalam proses pembuatan skripsi. Dengan diskusi atau konsultasi bersama pembimbing I dan pembimbing II, penulis mendapatkan berbagai arahan berupa komentar dan perbaikan dari kedua pembimbing tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum selaku Pembimbing I dan Moch. Eryk Kamsori, S.Pd selaku Pembimbing II.

Setiap hasil penelitian yang penulis dapatkan dilaporkan kepada Pembimbing, untuk dikonsultasikan agar penulis lebih memahami dan mendapat petunjuk untuk menghadapi segala kendala yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam proses bimbingan penulis mendapatkan beberapa masukan dari pembimbing diantaranya mengenai redaksional judul skripsi, pada mulanya penulis ingin mengkaji mengenai *“Perkembangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Perpolitikan Di Indonesia Tahun 1973-1998”*, namun setelah melakukan bimbingan baik dengan Pembimbing I maupun pembimbing II, bahwa permasalahan yang dikaji belum terarah dengan baik, dan cakupan wilayahnya terlalu luas, sehingga diganti menjadi *“Partai Persatuan Pembangunan Dalam Nuansa Kota Tentara: Kajian Terhadap Perkembangan PPP Di Kota Cimahi tahun 1987-2009”*.

Pada judul kedua pun, penulis mendapat masukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Cimahi sebagai kota tentara dengan perkembangan PPP, karena tentara tidak terlibat langsung dalam sebuah partai politik, selain itu cakupan wilayahnya terlalu sempit. Penulis mendapat masukan dari Pembimbing I dan II untuk melakukan sebuah kajian mengenai PPP pada suatu wilayah tertentu, dan ketika terjadinya suatu kejadian yang menarik pada PPP, akhirnya penulis membuat kajian skripsi ini dengan judul *“Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat”*, dimana terjadinya perubahan kondisi perpolitikan di Indonesia



pasca Orde Baru tahun 1999, dan di Jawa Barat PPP mendapatkan kursi yang cukup banyak hasil dari Pemilihan Umum tahun 1999 tersebut.

Selain masukan diatas, penulis juga mendapat masukan dari Pembimbing I dan II yaitu mengenai pengerucutan latar belakang masalah, pengarahannya ke masalah yang lebih spesifik, serta masukan untuk membaca beberapa sumber literatur yang disarankan berkenaan dengan penelitian ini. Setiap hasil penelitian dilaporkan pada setiap pertemuan dengan masing-masing Pembimbing dan tercatat dalam lembar bimbingan, bimbingan dilakukan pada waktu yang telah disepakati oleh penulis dengan pembimbing sebelumnya.

### **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan ini merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam proses penelitian skripsi ini, melalui tahapan ini penulis memperoleh data serta fakta yang dibutuhkan. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

Langkah awal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah tahap pencarian sumber atau heuristik. Heuristik merupakan sebuah kegiatan awal mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007:86). Pada tahap ini penulis berusaha mencari sumber-sumber yang relevan bagi permasalahan yang sedang dikaji, untuk mempermudah dalam pengumpulan sumber sejarah yang berkaitan dengan *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*, maka pengumpulan sumber tersebut dilakukan melalui dua tahapan yaitu pertama mencari dan mengumpulkan sumber tidak tertulis berupa sumber lisan melalui wawancara dan kedua mengumpulkan sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku, jurnal, koran, dokumen hasil Muktamar PPP di Sekretariat PPP Jawa Barat, maupun karya ilmiah lainnya.

### 3.3.1.1. Sumber Tertulis

Pada tahapan ini, penulis berusaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai landasan kuat untuk memberikan berbagai informasi seputar permasalahan yang dikaji. Sumber tertulis ini berupa jurnal, buku-buku, koran, dokumen dan hasil penelitian lainnya yang diperoleh dari berbagai tempat yaitu sebagai berikut :

- a. Pencarian sumber tertulis untuk pertama kali dilakukan di Perpustakaan UPI Bandung. Penulis mendapatkan beberapa buku, diantaranya adalah buku karya Ichsanul Amal (1988) yang berjudul *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*, tulisan Rozali Abdullah (2009) yang berjudul *Mewujudkan Pemilu Yang Lebih Berkualitas*, buku Miriam Budiardjo (1996) dengan judul *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, karya Kuntowijoyo (1994) berjudul *Metodologi Sejarah*, karya Jimly Asshiddiqie (2005) berjudul *Kemerdekaan Berserikat Pembubaran Partai Politik Dan Mahkamah Konstitusi*, kumpulan pilihan artikel Prisma (1985) dengan judul *Analisa Kekuatan Politik Di Indonesia*, buku karya Arbi Sanit (1981) yang berjudul *Sistem Politik Indonesia: Kestabilan, Peta Kekuatan Politik Dan Pembangunan*, dan buku dari S.P Varma (2003) yang berjudul *Teori Politik Modern*.
- b. Perpustakaan Universitas Indonesia (UI), di perpustakaan ini penulis mendapat cukup banyak sumber yang relevan dengan pembahasan judul skripsi, diantaranya penulis mendapatkan buku *PPP: Problema dan Prospek* (1994) dari Muhammad Rodja, buku karya Bambang Cipto (1997) dengan judul *Duel Segitiga PPP, Golkar, PDI Dalam Pemilu 1997*, buku dari Kompas (2004) dengan judul *Peta Politik Pemilihan Umum 1999-2004*, Panwas Pemilu Pusat dengan judul *Pengawasan Pemilihan Umum 1999*, buku karya Abdul Bari Azed dan Makmur Amir (2005) yang berjudul *Pemilu Dan Partai Politik Di Indonesia*, dan Tugas Akhir dari Sjofwita dengan judul *Kekalahan Partai Islam Pada Pemilu 1999 Berbasis Massa Islam*.

- c. Perpustakaan Nasional yang berada di Salemba-Jakarta, di perpustakaan Nasional penulis mendapat beberapa buku dan Tesis yaitu buku *Pertarungan Ideologis Partai-Partai Islam Versus Partai-Partai Sekuler* (1999) dari Al-Khaidar, buku karya Sahar Hasan (1998) yang berjudul *Memilih Partai Islam*, buku karya Bachtiar Adnan (2005) yang berjudul *Mengapa Saya Pilih PPP: Reportase Pemecatan Andi M. Ghalib Di PPP*, buku karya Rusli Karim (1992) yang berjudul *Islam Dan Konflik Politik Era Orde Baru*, Tesis dari Kris Nugroho (1984) yang berjudul “*Program PPP Dan PDI Selama Kampanye Pemilu tahun 1982 dan 1987 (Studi pergeseran program kampanye)*).
- d. Perpustakaan Batu Api yang terletak di wilayah Jatinangor-Sumedang, disini penulis mendapat buku yang berjudul *Pemilu-Pemilu Orde Baru: Pasang Surut Kekuasaan Politik* (1997) dan buku *Islam, Politik dan Modernisasi* (1992) kedua buku tersebut merupakan karya William Liddle, buku dari Muhammad Hisyam (2003) yang berjudul *Krisis Masa Kini dan Orde Baru*, artikel dari Fachry Ali dan Iqbal Abdurrauf Saimima (1981) yang berjudul *Merosotnya Aliran Dalam Partai Persatuan Pembangunan*, buku yang berisi kumpulan artikel dari Tempo (1997) yaitu *Tempo Interaktif-Umat Islam Dalam Pemilu*, buku karya Douglas E. Ramage (2002) yang berjudul *Percaturan Politik Di Indonesia*, buku dari Riswandha Imawan yang berjudul *Membedah Politik Orde Baru*, dan majalah-majalah Prisma yang terbit antara tahun 1981-1991.
- e. Perpustakaan KAA, disini penulis mendapatkan buku yang berjudul *Menggugat Politik Orde Baru* (1998), *PPP dan Politik Orde Baru* (1991) dari Syamsuddin Haris, kumpulan artikel yang terangkum dalam buku *Evaluasi Pemilu Orba* (1997) dari Eep Safulloh Fatah, buku karya dari Umaid Radi (1984) yang berjudul *Strategi PPP Semasa 1973-1982*, dan mendapatkan buku *Direktori Partai Politik Di Indonesia*.
- f. Sekertariat DPW PPP Jawa Barat, penulis mendapatkan dokumen hasil Muktamar PPP ke II-VII dalam bentuk buku.

- g. Bursa buku yang penulis kunjungi adalah bursa buku Palasari, letak toko buku tersebut yaitu di daerah Jl. Palasari. Penulis hanya mendapat dua buku yaitu buku dari Akhmad Muqowam (2011) yang berjudul *Membangun (Kembali) Kejayaan: Gagasan Bagi Pembaruan Partai Persatuan Pembangunan*, dan buku dari Abdul Aziz (2006) yang berjudul *Politik Islam Politik: Pergulatan Ideologis PPP Menjadi Partai Islam*.
- h. Tempat buku yang penulis kunjungi selanjutnya adalah bursa buku yang terletak di daerah Dewi Sartika. Penulis mendapat beberapa buku yang cukup relevan dengan pembahasan yaitu buku dari R. William Liddle (1992) yang berjudul *Partisipasi Dan Partai Politik Indonesia Pada Awal Orde Baru*, buku dari Musa Kazhim dan Alfian Hamzah (1999) yang berjudul *5 Partai Dalam Timbangan*, dan buku dari Kamarudin dengan judul *Partai Politik Islam Di Pentas Reformasi: Refleksi Pemilu 1999 Untuk Pemilu 2004*.
- i. Toko buku selanjutnya adalah Rumah Buku, penulis hanya mendapat satu buku saja yaitu kumpulan artikel dengan editor Hamid Basyaib dan Haid Abidin (1999), dengan judul besar *Mengapa Partai Islam Kalah? Perjalanan Politik Islam dari Pra-Pemilu '99 Sampai Pemilihan Presiden*.
- j. Toko buku selanjutnya adalah toko buku yang terletak di daerah Balubur. Terdapat toko buku di sana yaitu Lawang Buku, di tempat ini penulis mendapat satu buku karya dari Syamsuddin Haris *et al* (1999) yang berjudul *Kecurangan Dan Perlawanan Rakyat Dalam Pemilu 1997*.
- k. Pameran buku yang diadakan di Landmark, penulis mendapat buku dari Zainal Abidin Amir (2003) yang berjudul *Peta Islam Politik Pasca-Soeharto*, dan Majalah Prisma (1990) yang berjudul *Dinamika Antar Golongan Di Tengah Perubahan*.

Sebagai upaya dalam menambah referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, penulis juga memperoleh sumber tertulis lainnya berupa jurnal dari situs internet sebagai sumber pelengkap dari bahan buku. Semua sumber literatur yang diperoleh, sebagian ada yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sumber literatur yang diperoleh dari bahasa Inggris

terlebih dahulu penulis menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam memahami isinya, setelah sumber tersebut diterjemahkan penulis mengkaji banding antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang sudah teruji. Pemahaman terhadap sumber-sumber yang sekunder akan membantu penulis dalam menguji permasalahan dalam skripsi ini sehingga diperoleh perubahan yang optimal melalui penelitian dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga diperoleh hasil yang baik.

### 3.3.1.2. Sumber Lisan

Pada tahap ini, penulis mulai mencari tokoh yang dianggap dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini. teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan tokoh yang dianggap memiliki informasi mengenai *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*. Menurut Soehartono (1995:67-68), wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Menurut Sugiyono (2010:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Teknik wawancara berhubungan dengan penggunaan sejarah lisan, seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007:102), bahwa sejarah lisan (*oral history*), ingatan lisan (*oral reminiscence*) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan. Menurut Koentjaraningrat (1985:138), pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan atas dua jenis, yaitu :

- a. Wawancara terstruktur atau berencana, yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun

sebelumnya dengan maksud untuk mengontrol dan mengukur isi wawancara supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

- b. Wawancara tidak terstruktur atau tidak terencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang tetap yang harus dipatuhi peneliti.

Kebaikan penggabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah tujuan wawancara lebih terfokus, dan lebih mudah diperoleh serta narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya. Dalam teknis pelaksanaannya, penulis menggabungkan kedua cara tersebut yaitu dengan mencoba menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian diikuti dengan wawancara yang tidak terstruktur yaitu penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada tokoh atau pelaku sejarah yang terkait dengan *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*.

Adapun proses wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara langsung dengan mendatangi kantor DPW PPP JAWA BARAT, apabila informasi yang diberikan oleh narasumber kurang jelas, maka penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar, pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap dan akurat. Dalam menentukan narasumber yang diwawancarai penulis melakukan kategorisasi kepada setiap narasumber agar memperoleh informasi yang tepat untuk dimasukkan dalam penelitian skripsi ini, kategorisasi narasumber yaitu orang yang terlibat langsung dalam peristiwa dan saksi.

Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang mengetahui keadaan dan kegiatan politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam Pemilu tahun 1999 di Jawa Barat, untuk pemilihan narasumber penulis memprioritaskan bagi yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah dengan pertimbangan data yang

diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, dalam penelitian ini yang menjadi subjek wawancara adalah anggota DPW PPP Jawa Barat yaitu Nu'man Abdul Hakim, Hidayat Zaini, Yusuf Puadz, dan Neng Madinah. Mereka merupakan orang-orang yang terlibat dalam PPP ketika Pemilihan Umum tahun 1999 berlangsung, seperti misalnya Nu'man Abdul Hakim dan Hidayat Zaini yang memiliki kedudukan sebagai Wakil Ketua DPW PPP Jawa Barat ketika periode 1999-2004, sedangkan Neng Madinah dan Yusuf Puadz merupakan pengurus PPP pada tahun 1999 di tingkat Cabang Tasikmalaya dan Sukabumi yang merupakan bagian dari DPW PPP Jawa Barat, sekarang Yusuf Puadz menjabat sebagai Sekjen DPW PPP Jawa Barat dan Neng Madinah menjabat sebagai Wakil Bendahara DPW PPP Jawa Barat periode 2011-2016.

### 3.3.2. Kritik Sumber

Setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber sejarah (Heuristik) baik sumber tertulis maupun sumber lisan, maka selanjutnya langkah yang penulis lakukan adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, kritik sumber itu dilakukan dengan cara membandingkan antara satu sumber yang satu dengan sumber lainnya sehingga dengan langkah ini dapat diperoleh data dan fakta yang akurat. Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007:131). Dengan kritik ini maka akan memudahkan dalam penelitian karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

Menurut Lucey (Sjamsuddin, 2007: 133) terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan sumber-sumber tersebut, yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui?

Kritik sumber pada umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

### **3.3.2.1. Kritik Eksternal**

Kritik eksternal adalah cara pengujian sumber terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah secara terinci. Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007:133-134). Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu. Dalam hubungannya dengan historiografi otentisitas suatu sumber mengacu kepada masalah sumber primer dan sumber sekunder.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis yang didapatkan oleh penulis, kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis terhadap sumber tertulis tersebut dengan cara memperhatikan aspek tahun penerbitan atau penulisan buku, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut, serta memperhatikan aspek akademis dari penulis buku tersebut. Selain itu, kritik eksternal dilakukan dengan memperhatikan apakah terdapat subjektifitas dari penulis atau pelaku sejarah dalam buku tersebut.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap salah satu sumber rujukan yang ditulis oleh Zainal Abidin Amir dengan judul *Peta Islam Politik Pasca-Soeharto*. Zainal Abidin Amir adalah seorang penulis yang berlatar belakang pendidikan dalam bidang politik. Buku yang ditulis oleh Amir ini awalnya merupakan skripsi yang beliau tulis pada jurusan Ilmu Pemerintahan Fisipol Universitas Gadjah Mada (UGM) ketika S-1 dulu yang kemudian telah melalui



beberapa verifikasi sehingga akhirnya dapat menjadi sebuah buku seperti ini, selain itu data penelitian yang didapatkan langsung dari narasumber yang berkaitan seperti Sekjen PKB, Sekjen PPP, Sekjen PAN, Sekjen PBB, dan Pjs. Presiden PK. Buku ini diterbitkan pada tahun 2003 oleh penerbit LP3ES yang merupakan penerbit yang telah menerbitkan banyak buku bertema sejarah, politik maupun budaya. Hal tersebut dapat dijadikan pijakan bagi penulis untuk menaruh kepercayaan terhadap kebenaran isi buku ini.

Sedangkan untuk mengetahui kondisi PPP sebelum reformasi penulis melakukan kritik eksternal terhadap buku karya Syamsuddin Haris dengan judul *PPP Dan Politik Orde Baru*. Syamsuddin Haris adalah seorang penulis yang berlatar belakang pendidikan dalam bidang politik, beliau merupakan Profesor Riset bidang perkembangan politik Indonesia dan doktor ilmu politik yang juga menjabat Kepala Pusat Penelitian Politik LIPI. Beliau menulis sejumlah buku, puluhan artikel di jurnal dan lebih dari dua ratus kolom opini di media cetak, diantara buku-buku yang pernah beliau tulis adalah buku *Menggugat Politik Orde Baru, PPP Dan Politik Orde Baru, Demokrasi Di Indonesia, Reformasi Setengah Hati, Kecurangan Dan Perlawanan Rakyat Dalam Pemilu 1997, Demokratisasi Partai Dan Sistem Kepartaian Di Indonesia, Partai Dan Parlemen Lokal Era Transisi Demokrasi Di Indonesia*, dan lain sebagainya. Buku karya Syamsuddin Haris ini berjudul "*PPP dan Politik Orde Baru*" diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 1991 yang zamannya masih sesuai ketika Orde Baru berlangsung, sehingga buku ini bisa dijadikan landasan awal untuk memahami strategi politik pada Pemilu yang dilakukan PPP pada masa awal Reformasi tahun 1999. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkesimpulan bahwa sumber literatur tersebut merupakan sumber tertulis yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengidentifikasi narasumber, untuk sumber lisan kritik dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal seperti faktor usia, kondisi fisik dan mental, perilaku, dalam arti apakah narasumber mengatakan yang sebenarnya karena akan sangat menentukan informasi yang diberikan. Kritik eksternal terhadap sumber lisan di antaranya dilakukan pada Bapak Hidayat Zaini

(66 Tahun) yang merupakan pengurus aktif di PPP, ia menjabat sebagai Wakil Ketua PPP dari tahun 1999-2004 di DPW Jawa Barat, telah aktif di PPP sejak tahun 1973 di DPC PPP Kota Bandung. Narasumber lainnya adalah Nu'man Abdul Hakim (60 tahun), ia telah aktif di PPP dari tahun 1973, jabatan yang pernah Nu'man pegang adalah sebagai Wakil Ketua DPC PPP Kota Bandung (1985-1990), dan Wakil Ketua DPW PPP Jawa Barat (1994-2004), sehingga Hidayat Zaini, dan Nu'man Abdul Hakim ikut menyaksikan dan berpartisipasi ketika berlangsungnya Pemilihan Umum tahun 1999 di Jawa Barat.

### 3.3.2.2. Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber yang didapat. Penulis melakukan kritik internal dengan cara mengkomparasikan dan melakukan *cross check* diantara sumber yang diperoleh. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun terhadap sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber yang lain. Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan sumber dalam penelitian karya ilmiah ini. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007:143).

Perbandingan isi sumber tersebut salah satunya penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Abdul Aziz berjudul *Politik Islam Politik Pergulatan Ideologis PPP Menjadi Partai Islam* dengan buku yang ditulis oleh Kamarudin berjudul *Partai Politik Islam Di Pentas Reformasi Refleksi Pemilu 1999 Untuk Pemilu 2004*.

Dalam bukunya Aziz menjelaskan bahwa salah satu tantangan besar bagi PPP pada Pemilu 1999 adalah banyaknya partai. Era reformasi telah melahirkan banyak partai baru dengan beragam *platform* ideologisnya sesuai dengan keragaman sosio-kultural masyarakat Indonesia, banyak lahir partai baru dengan *platform* ideologi dan basis konstituen yang sama dengan PPP, realitas ini

menimbulkan kekhawatiran dan pesimisme bagi PPP, krisis eksistensi sebagaimana pernah dialami PPP di era politik akomodasi kini kembali dialami PPP di era reformasi. Pluralisme politik yang menghadirkan kebebasan bagi setiap orang untuk menyalurkan aspirasi politiknya membawa implikasi bahwa ternyata identifikasi politik yang jelas dan tegas tentang *Platform* partai perlu dilaksanakan, bagi PPP pilihan untuk kembali ke *Platform* Islam sebagai landasan kehidupan berpolitik dimaksudkan sebagai strategi untuk mempermudah mobilisasi dukungan dari kalangan umat Islam, sentimen dan fanatisme Islam menjadi target penting dari langkah politik tersebut.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kamarudin, bahwa dari 48 partai politik peserta Pemilu 1999 bisa dilihat beberapa kategorisasi yang ditinjau dari basis ideologinya, seperti: Islam, nasionalisme sekuler, developmentalisme, sosialisme demokrasi, Kristen Protestan dan Katholik. Berbagai aliran politik itulah yang meramaikan persaingan dalam Pemilu demokratis kedua sejak Indonesia merdeka. Dari 48 partai politik yang diperkenalkan di pentas Pemilu 7 Juni 1999, 20 diantaranya adalah partai-partai politik yang bisa dikategorikan sebagai partai politik Islam. Mereka dimasukkan dalam kategori partai politik Islam dengan menggunakan lima kriteria berikut: nama, asas, tanda gambar, tujuan/program dan konstituen. Berkaitan dengan hal tersebut maka PPP sebagai partai yang berhaluan Islam ditantang untuk lebih menegaskan sikap dan jati dirinya sebagai partai Islam yang terdepan, PPP harus bisa memikirkan strategi dan taktik yang tepat untuk muncul sebagai kekuatan utama di dalam perpolitikan nasional. Hal ini pun yang nantinya akan berpengaruh bagi pola strategi yang diambil PPP untuk memperoleh suara pada wilayah-wilayah di Indonesia termasuk yang terjadi di wilayah Jawa Barat ini.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis menemukan bahwa ada kesesuaian pendapat dari berbagai peneliti. Kesamaan pendapat dari suatu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal, kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (Sjamsuddin, 2007:152).

Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk mengetahui layak tidaknya isi dari sumber-sumber sejarah untuk dijadikan sebagai bahan penyusunan skripsi, kritik internal terhadap sumber lisan ini pada dasarnya dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya sehingga penulis mendapatkan fakta dan informasi mengenai Peta politik PPP dalam Pemilihan Umum tahun 1999 di Jawa Barat. Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan kritik internal terhadap sumber lisan yang diperoleh melalui wawancara yaitu dengan melihat konsistensi dari jawaban narasumber. Misalnya, tanpa disadari oleh narasumber penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang hampir serupa *essensinya*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah setiap jawaban yang dikemukakan sama atau berbeda, dari hal tersebut maka penulis akan dapat mengetahui konsistensi dari narasumber dalam memberikan informasi.

Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber lisan penulis memperoleh fakta yang berkaitan dengan strategi politik PPP dalam Pemilihan Umum tahun 1999 di Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di antaranya dengan Hidayat Zaini dan Nu'man Abdul Hakim, terdapat kesamaan informasi mengenai hal tersebut, sebagai contoh keduanya mengatakan bahwa strategi politik PPP dilakukan melalui pendekatan tokoh-tokoh, pendekatan program dan melalui pesantren-pesantren, *Majlis Ta'lim*, *Madrasah Diniyah*, kegiatan keagamaan dan hari-hari besar, kemudian juga dari pengajian-pengajian, dan pendidikan, diakui bahwa yang banyak menjadi pendukung PPP adalah dari pesantren dan yayasan pendidikan Islam.

### **3.3.3. Interpretasi (Penafsiran Fakta)**

Tahap ketiga dalam penelitian karya ilmiah ini adalah interpretasi, yaitu menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*), tahapan penelitian dan interpretasi sejarah merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007:155). Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah (*evidences*) dan fakta-fakta sebagai saksi-saksi sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa

yang disaksikannya dari realitas masa lampau, interpretasi merupakan proses pemberian penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan, pada tahap ini fakta-fakta yang telah dikumpulkan dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang dikaji sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam tahap ini adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah teruji kebenarannya, baik dari sumber tulisan maupun lisan yang didapatkan melalui wawancara, kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa satu dimasukkan ke dalam peristiwa lain yang melingkupinya. Dengan kegiatan ini maka akan didapatkan suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian, proses interpretasi dilakukan oleh penulis sesuai dengan kajian utama yang diangkat yaitu mengenai *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*.

Peneliti melakukan salah satu penafsiran terhadap data mengenai Pemilihan Umum tahun 1999, kemudian fakta-fakta yang sudah ada disusun dan ditafsirkan bahwa Pemilihan Umum tahun 1999 merupakan Pemilihan Umum pertama pada masa reformasi yang dilaksanakan secara demokratis, hal ini terbukti dengan banyaknya partai-partai yang menjadi peserta Pemilihan Umum tahun 1999 dibandingkan dengan Pemilihan Umum pada masa Orde Baru yang hanya diikuti oleh tiga peserta yaitu Golongan Karya (Golkar), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Pada tahap ini, penulis membutuhkan tindakan yang lebih teliti, dalam penyusunan fakta-fakta penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang terkumpul. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian, dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan memudahkan dalam proses penafsiran.

### 3.4.3. Laporan Penelitian (Historiografi)

Tahap selanjutnya dari proses penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian, tahap ini merupakan tahap akhir dalam skripsi ini setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut juga historiografi.

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirnya, bukan saja keterampilan tehnik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian yang utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007:156).

Tahap ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penelitian karya tulis ilmiah dengan judul "*Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*". Menurut Usman yang dikutip oleh Abdurrahman (1999:67-68) dikatakan bahwa terdapat beberapa syarat umum yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti dalam melakukan pemaparan sejarah, yaitu :

1. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan bahasa secara baik. agar data dapat dipaparkan seperti apa adanya atau seperti yang dipahami oleh peneliti dan dengan gaya bahasa yang khas.
2. Terpenuhinya kesatuan sejarah, yakni suatu penelitian sejarah itu disadari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena ia didahului oleh masa dan diikuti oleh masa pula. Dengan perkataan lain, penelitian itu ditempatkannya sesuai dengan perjalanan sejarah.
3. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca.
4. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif, artinya usaha peneliti dalam mengerahkan ide-idenya dalam merekonstruksi masa lampau itu didasarkan pada bukti-bukti terseleksi, bukti yang cukup lengkap dan detail fakta yang akurat.

Pada tahap ini seluruh hasil penelitian yang berupa data-data dan fakta-fakta yang telah mengalami proses heuristik, kritik dan interpretasi dituangkan oleh penulis ke dalam bentuk tulisan. Dalam historiografi ini penulis mencoba untuk mensintesis dan menghubungkan keterkaitan antara fakta-fakta yang ada, penulis juga harus mencurahkan seluruh daya pikirannya dalam penggunaan kutipan-kutipan maupun catatan, serta yang tidak kalah pentingnya adalah hasil wawancara sehingga dapat menjadi suatu penelitian sejarah yang utuh. Laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penelitian sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Sistem penulisan sumber kutipan dari literatur dalam skripsi ini menggunakan sistem Harvard, sistem ini menempatkan referensi di dalam teks atau diantara teks. Dalam sistem ini hanya disebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halamannya saja secara singkat, serta penulisannya ditempatkan dalam kurung (Sjamsuddin, 2007:156). Sedangkan sistematika penelitian yang digunakan mengacu pada buku *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia, penyusunan laporan penelitian disusun secara kronologis untuk memudahkan pemahaman substansi penelitian.

Hasil penelusuran data-data dan fakta-fakta yang diperoleh, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk menyusun karya tulis ilmiah ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan “*Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*”. sistematika penelitian dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan dan saran, pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dan mensistematiskan dalam memahami skripsi ini.

Bab I Pendahuluan, bab pertama ini merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan kerangka pemikiran mengenai karya ilmiah ini. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah yang menjelaskan alasan penulis mengapa memilih tema *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan Dalam Pemilihan Umum Tahun*

1999 Di Jawa Barat ini menarik untuk dikaji, dalam pembahasan skripsi ini penulis membatasi permasalahan mengenai permasalahan-permasalahan apa yang dikaji oleh penulis berdasarkan tema agar pembahasan dapat terfokus. Bab ini juga mengemukakan tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, dan yang terakhir adalah struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, bab kedua ini memaparkan mengenai kajian literatur secara analitis dan kritis yang berkaitan dengan tema skripsi penulis, pada bab ini akan menjelaskan mengenai sumber-sumber yang akan digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahannya. Sumber-sumber yang penulis dapatkan berupa buku-buku maupun jurnal yang menjadi sumber relevan dalam penelitian sebagai pembanding dan penunjang yang membantu dalam penelitian skripsi ini. Dipaparkan juga mengenai konsep-konsep yang akan banyak digunakan dalam penelitian serta pemaparan mengenai penelitian-penelitian atau kajian-kajian terdahulu mengenai “*Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di Jawa Barat*”.

Bab III Metode Penelitian, penulis memaparkan mengenai metode atau cara-cara apa saja yang akan dilaksanakan dalam melakukan penelitian, metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode historis dan teknik penulisannya menggunakan studi kepustakaan, dan wawancara. Pada bab ini dijelaskan secara komprehensif mengenai langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan, semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir diuraikan secara terperinci. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan mengenai permasalahan penelitian yang akan dikaji, adapun langkah-langkah penelitian sejarah yang dimaksud adalah Heuristik, kritik baik internal maupun eksternal, interpretasi dan historiografi.

Bab IV Upaya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam Pemenangan Pemilihan Umum Tahun 1999 di Jawa Barat. Bab ini merupakan sebuah pemaparan dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam rumusan masalah. Penulis menganalisis serta merekonstruksi data-data serta fakta yang telah ditemukan di lapangan, tentunya pembahasan



disini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan diawal. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum sistem kepartaian Indonesia tahun 1971-1999, perkembangan PPP pada tahun 1977-1998 di Jawa Barat, strategi PPP dalam upaya meraih suara pada Pemilu 1999 di Jawa Barat, pelaksanaan Pemilihan Umum tahun 1999 di Jawa Barat, dan dampak hasil Pemilihan Umum tahun 1999 terhadap perkembangan PPP di Jawa Barat, pada bab ini diuraikan juga mengenai jawaban-jawaban permasalahan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan pembahasan terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dari hasil interpretasi terhadap kajian yang menjadi bahan penelitian. Interpretasi penulis ini disertai dengan analisis penulis dalam membuat kesimpulan atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam suatu rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini juga berisikan saran-saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.